

PENGARUH OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP), DAN KOMITE AUDIT TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Yuyuana Aisyah¹
Amir Indrabudiman²

E-mail: yuyuanaa@gmail.com¹; amir.indrabudiman@budiluhur.ac.id²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

A going concern is a statement to the entity with doubts in its efforts. A going concern audit opinion can be used consideration for user of financial statement in decision making. This study aims to analyze the effect of Prior Year Audit Opinion, Corporate Growth, Reputation of KAP, and Audit Committee on Going concern Audit Opinion. The population in this study are 30 companies from the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2011-2017 period. According to purposive sampling method in collecting data, got 18 company which made sample. Then the total data used is as many as 126 data. Data analysis method used in this research is logistic regression analysis. The results of this study proved that partially Reputation KAP and Audit Committee has no effect on Going concern Audit Opinion. Meanwhile, Prior Year Audit Opinion and Corporate Growth variables have a significant effect on Going concern Audit Opinion

Keyword: *Going concern Audit Opinion, Prior Year Audit Opinion, Corporate Growth, Reputation of KAP, Audit Committee*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Laporan Keuangan adalah salah satu bentuk pertanggung jawaban manajemen kepada pemangku kepentingan, khususnya para pemegang saham. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat penting yang digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja perusahaan serta mendukung keberlangsungan (*Going concern*) suatu perusahaan (PSAK No.1 2017). Dengan kata lain agar pihak yang berkepentingan dapat mengetahui apakah entitas atau perusahaan tersebut memiliki kelangsungan hidup berjangka panjang atau sebaliknya.

Menurut Hati dan Iin (2017) *Going concern* adalah sebuah pendapat atau asumsi mengenai kemungkinan bahwa perusahaan tersebut mampu bertahan minimal lima tahun mendatang. Asumsi atau opini *going concern* merupakan opini yang berada pada opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas, yang diberikan oleh auditor independen ketika mengetahui adanya keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia 2017:341.2). Pertimbangan auditor terhadap kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) melalui opini audit pada laporan keuangan yang diterbitkan, menuntut auditor tidak hanya sebatas melihat dalam laporan keuangan, tetapi juga lebih mewaspadai hal lain yang mampu mengganggu kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Pada industri.kontan.co.id mengenai PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP) sepanjang semester tahun 2016 mengalami pertumbuhan penjualan bersih. Kenaikan yang terjadi bahkan lebih dari 10 kali lipat bila dibandingkan dengan kinerja tahun sebelumnya. Tetapi dengan tidak memperhatikan kinerja laba bersih tahun berjalan. Perusahaan justru mengalami minus yang lebih besar dibanding tahun sebelumnya. Pendapatan PT IIKP di tahun 2015 tercatat sebesar Rp 19 miliar sedangkan pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp 84 miliar. Rugi bersih perusahaan meningkat dari sebelumnya Rp 19 miliar di tahun 2015 menjadi rugi Rp 32 miliar ditahun 2016. Dan secara keseluruhan dalam garis tren periode 2011-2017, mencatatkan bahwa PT IIKP mengalami penurunan kinerja perusahaan dalam laba bersih sebelum pajak dengan rata-rata sebesar Rp 22 miliar.

Auditor sebagai pihak yang dianggap mampu menjembatani para pemangku kepentingan dalam mengelola dan menilai keuangan perusahaan. (Setiawan, 2006) dalam (Tandung dan Mertha, 2016). Dengan dikeluarkannya opini audit atau sebagai penilaian atas laporan keuangan, sehingga dapat menunjukkan tingkat kepastian dan transparansi atas laporan keuangan perusahaan.

Opini audit tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit yang sama pada tahun berikutnya atau akan semakin besar kemungkinan perusahaan atau entitas akan menerima kembali opini audit yang sama pada tahun berjalan. Penelitian Hati dan Iin (2017) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going*

concern. Menurutnya Opini audit tahun sebelumnya dalam laporan yang dimodifikasi mengenai *going concern* dapat mempercepat perusahaan mengalami kebangkrutan. Auditee yang menerima *going concern* biasanya mempunyai permasalahan finansial yang serius, kesulitan dalam pengelolaan dana terhadap operasional, tidak memiliki modal kerja yang cukup, serta mengalami kurangnya modal dari pemegang saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Putra, Ach.Syaiful, dan Thoufan (2016) menyatakan variabel opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio penjualan mengukur seberapa baik entitas mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industri nya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Peneliti Suharsono (2018) menyatakan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size* dan dapat diukur dengan beberapa cara, salah satunya dengan melihat pertumbuhan penjualannya.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap kompeten dan independen dengan melaksanakan audit secara profesional. Kantor Akuntan Publik (KAP) diklasifikasikan menjadi dua yakni KAP *big four* dan KAP *non big four*. Reputasi sebuah KAP dipertaruhkan ketika opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang berkualitas tinggi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Penyebab auditor dalam KAP *big four* tidak memberikan opini audit *going concern* adalah dampak yang akan terjadi setelah auditor mengeluarkan opini tersebut. Auditor yang berada dalam KAP *big four* diyakini memiliki pertimbangan yang lebih hati-hati dalam mengeluarkan opini audit. Auditor yang meragukan kelangsungan usaha sebuah perusahaan maka ia akan memberikan opini audit *going concern*. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang diteliti Kusumayanti dan Sari (2017) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan juga akan lebih efektif mengawasi pelaporan keuangan pada saat proses audit, sehingga terjadinya penerbitan opini audit *going concern* dapat di cegah. Semakin tinggi jumlah anggota didalam komite audit semakin kecil kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Komite audit juga berfungsi untuk meningkatkan fungsi audit internal dan eksternal serta meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan adanya komite audit maka akan ada pengawasan yang lebih kuat agar laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas. Sejalan dengan penjelasan tersebut, penelitian Rabiah dan Kamaliah (2015) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali mengenai **“Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Komite Audit terhadap Opini Audit *Going concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman serta Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017)”**.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan

Teori agensi merupakan teori yang mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agent. Dimana manajemen (*agent*) merupakan pihak yang dipekerjakan oleh pemegang saham (*principal*), sehingga manajemen harus mempertanggungjawabkan semua hasil kerjanya kepada pemegang saham.

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut, muncul konflik antara principals dan agent yang menimbulkan dua permasalahan yaitu: (1) terjadinya asimetri informasi, informasi yang diketahui oleh manajemen lebih banyak dibandingkan dengan pemegang saham mengenai laporan keuangan serta operasi perusahaan, (2) terjadinya konflik kepentingan diantara pemegang saham dan manajemen, dimana tujuan diantara mereka terkadang tidak sejalan dan manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. (Widyantari, 2011) dalam (Kusumayanti dan Sari, 2017). Adanya konflik kepentingan tersebut memicu terjadinya konflik keagenan sehingga diperlukan peran pihak ketiga, yaitu auditor independen untuk mengevaluasi pertanggungjawaban keuangan manajemen dan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. (Tandungan dan Mertha, 2016).

Dalam kaitannya teori agensi dengan opini audit *going concern*, agen perusahaan (manajemen) bertanggung jawab menjalankan operasional perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen. Laporan keuangan ini nantinya akan menunjukkan kondisi keuangan

perusahaan. Dan auditor sebagai pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan *principal* dan agen dalam mengelola keuangan perusahaan. (Setiawan, 2006) dalam (Tandungan dan Mertha, 2016). Dengan dikeluarkannya opini audit atau sebagai penilaian atas laporan keuangan, sehingga dapat menunjukkan transparansi atas laporan keuangan perusahaan.

Teori Sinyal

Teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa depan dari pada pihak investor atau pemegang saham. Sinyal yang diberikan berupa informasi mengenai apa yang sudah dan akan dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*.

teori sinyal ini yang perlu diperhatikan adalah opini audit *going concern*. Opini tersebut diberikan ketika teridentifikasi adanya keraguan besar terhadap kelangsungan hidup perusahaan dan rencana yang diminta oleh auditor dari manajemen perusahaan terhadap keberlangsungan perusahaan adalah kunci diberikannya opini tersebut. Ketika auditor telah menyatakan efektif dan memadai dapat dijalankan atas rencana manajemen dan manajemen siap mempublikasi rencana tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Maka auditor akan menerbitkan opini audit *going concern*, atau masuk dalam kategori opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelas.

Sinyal dalam hal ini adalah rencana manajemen yang efektif dan memadai dalam catatan atas laporan keuangan. Suatu pertimbangan besar bagi para pemegang saham, investor, masyarakat, dan lainnya yang menggunakan laporan tersebut dalam pengambilan keputusan akuntansi (Wiryakriyana dan Widhiyani, 2017). Sehingga opini audit *going concern* yang dipublikasi auditor dan rencana manajemen bagi kelangsungan perusahaan. Harus memiliki kesinergisan dan faktor yang relevan dalam suatu keputusan atas laporan keuangan.

Opini Audit *Going concern*

Prediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan atau bertahannya suatu bisnis sangat penting khususnya bagi para investor. Laporan keuangan disusun atas basis kelangsungan usaha. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2017:341.2) opini audit *going concern* merupakan opini yang berada pada opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, dan dikeluarkan oleh auditor independen ketika auditor mengetahui terdapat kesangsian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Opini audit *going concern* diukur menggunakan variabel dummy dengan nilai 1 untuk perusahaan yang dapat opini audit *going concern*, sedangkan 0 untuk perusahaan yang tidak dapat opini *going concern*.

Untuk perusahaan yang dapat opini audit <i>going concern</i> diberi angka 1 Untuk perusahaan yang tidak dapat opini audit <i>going concern</i> diberi angka 0
--

Sumber : Hati dan Iin (2017)

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah asumsi yang diberikan oleh auditor pada tahun lalu, yang diberikan pada tahun tersebut kepada badan atau perusahaan yang telah diaudit dan akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk kemungkinan semakin besar perusahaan menerima kembali opini audit yang sama pada tahun berjalan. Opini audit tahun sebelumnya diukur menggunakan variabel dummy dengan nilai 1 untuk perusahaan yang dapat opini audit *going concern*, sedangkan 0 untuk perusahaan yang tidak dapat opini *going concern*.

Untuk perusahaan yang dapat opini audit <i>going concern</i> diberi angka 1 Untuk perusahaan yang tidak dapat opini audit <i>going concern</i> diberi angka 0
--

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan sebagai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size dan dapat diukur dengan beberapa cara, misalnya dengan melihat pertumbuhan penjualannya. Variable Pertumbuhan Perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variable atau rasio penjualan.

$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Bersih (t)} - \text{Penjualan Bersih (t-1)}}{\text{Penjualan Bersih (t-1)}}$
--

Sumber : Suharsono (2018)

Reputasi Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik adalah suatu entitas atau badan usaha yang digunakan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Kualitas KAP sering diproksikan dengan reputasi KAP. Reputasi KAP menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap kompeten dan independen dengan melaksanakan audit secara profesional. Kantor Akuntan Publik (KAP) diklasifikasikan menjadi dua yakni KAP *big four* dan KAP *non big four*. Variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik diukur dengan menggunakan variabel dummy, berdasarkan kesimpulan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

Kode 1 diberikan pada perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *big four*
Kode 0 diberikan pada perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *non big four*

Sumber : Kusmayanti dan Sari (2017)

Komite Audit

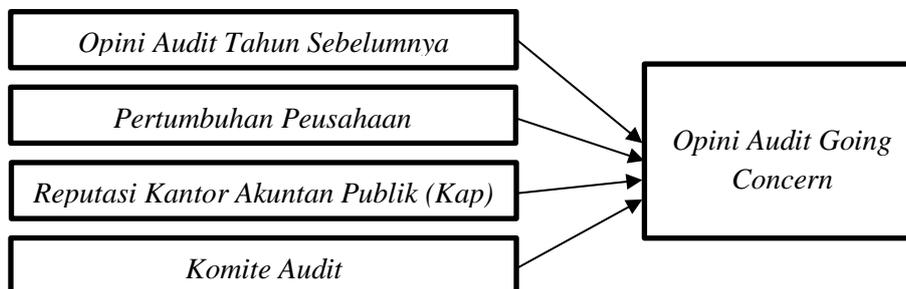
komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit berfungsi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan fungsi audit internal dan eksternal. Perusahaan yang memiliki komite audit biasanya memiliki manajemen perusahaan yang lebih transparan dan akuntabel. Komite audit dapat diukur dengan melihat jumlah anggota didalam komite audit. Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dirumuskan:

Σ jumlah anggota didalam komite audit

Sumber: Hery (2016)

Kerangka Pemikiran

Gambaran menyeluruh yang merupakan kerangka pemikiran mengenai pengaruh opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, reputasi kantor akuntan publik (KAP), dan komite audit terhadap opini audit *going concern*, dapat dilihat pada gambar berikut :



Hipotesis Penelitian

1. Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going concern*

Opini audit tahun sebelumnya pada suatu laporan yang dimodifikasi mengenai *going concern* dapat mempercepat badan atau perusahaan mengalami kebangkrutan. Audite atau perusahaan yang menerima *going concern* biasanya mempunyai permasalahan keuangan yang tinggi, kesulitan likuiditas, tidak memiliki modal operasional yang cukup, serta mengalami defisit ekuitas. Tanpa adanya tindakan solusi yang pasti untuk mendongkrak posisi keuangan perusahaan dapat dipastikan semakin lama kondisi keuangan perusahaan akan semakin memperbesar peluang kemungkinan mendapat penerimaan opini *going concern* kembali. Dengan penerimaan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dijadikan bahan pertimbangan auditor untuk memberikan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

H₁ : Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

2. Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern*

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan, menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya. Sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar kearah kebangkrutan dan hal tersebut merupakan salah satu dasar bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*

H₂ : variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

3. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Opini Audit *Going concern*

Reputasi sebuah KAP dipertaruhkan ketika opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang berkualitas tinggi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Auditor yang berada dalam KAP *big four* tidak selalu mengeluarkan opini audit *going concern* melainkan opini audit *going concern* lebih banyak dikeluarkan atau diberikan oleh auditor yang berada dalam KAP *non big four*. Memberikan hasil terbaik bagi perusahaan juga menjadi harapan auditor. Penyebab auditor dalam KAP *big four* tidak memberikan opini audit *going concern* adalah dampak yang akan terjadi setelah auditor mengeluarkan opini tersebut. Auditor yang berada dalam KAP *big four* diyakini memiliki pertimbangan yang lebih hati-hati dalam mengeluarkan opini audit. Dampak yang akan timbul ialah entitas tersebut akan lebih cepat mengalami kebangkrutan. Menjaga nama baik KAP adalah salah satu kewajiban dari seorang auditor, sehingga auditor akan cenderung untuk menghindari tindakan yang dapat merusak reputasinya. Auditor akan dituntut untuk bersikap independen dan objektif dalam mengeluarkan sebuah opini. Auditor yang meragukan kelangsungan usaha sebuah perusahaan maka ia akan memberikan opini audit *going concern*.

H3 : Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*

4. Komite Audit Terhadap Opini Audit *Going concern*

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan juga akan lebih efektif mengawasi pelaporan keuangan pada saat proses audit, sehingga terjadinya penerbitan opini audit *going concern* dapat di cegah. Ketika komite audit memiliki anggota yang banyak, maka akan mengarahkan kerjanya disetiap departemen sehingga memfokuskan disetiap bagian memiliki pengawasan yang memadai. Dan dengan tingginya jumlah anggota didalam komite audit semakin kecil kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

H4 : Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini menggunakan 29 perusahaan manufaktur dalam sub sektor makanan dan minuman serta sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2011-2017. Penulis memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga mempermudah penulis untuk mendapatkan data yang diinginkan dan terdapat beragam data yang diperoleh di perusahaan manufaktur. Menurut Sugiyono (2016:81-85) pengumpulan sampel dapat dilakukan dengan teknik sampling. Terdapat beberapa teknik *sampling* yang digunakan, *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*

Teknik Pengambilan Sampel

Metode dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman serta sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang memenuhi kriteria sampel berjumlah 18 perusahaan.

Tabel berikut menunjukkan kriteria pengambilan sampel penelitian:

No.	Kronologis	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman serta sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2017.	29
2.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman serta sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap dan tidak menyajikan laporan auditor independen di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2017.	(11)
3.	Laporan keuangan yang disajikan tidak dengan mata uang rupiah dalam periode penelitian.	(0)
Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian		18
Tahun pengamatan		7
Total data penelitian		126

Model Penelitian

Adapun model regresi yang digunakan untuk melihat pengaruh opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan komite audit terhadap opini audit *going concern* sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = a + \beta_1 OATS + \beta_2 PP + \beta_3 KAP + \beta_4 KA + e$$

Keterangan :

$\ln \frac{p}{1-p}$	= Variabel dependen opini audit <i>going concern</i>
a	= Koefisien konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien Regresi
OATS	= Opini Audit Tahun Sebelumnya
PP	= Pertumbuhan Perusahaan
KAP	= Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)
KA	= Komite Audit
e	= Error

PEMBAHASAN

Hasil Pengujian

Model regresi logistik dipilih untuk menguji hipotesa pada penelitian ini, dan data diuji menggunakan aplikasi statistik SPSS 19.0.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah awal mengetahui suatu model regresi logistik merupakan model yang tepat adalah dengan melihat bentuk kecocokannya atau kelayakan model secara keseluruhan pada pengujian ketepatan antara prediksi model logistik dengan data hasil pengamatan. Langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Hipotesis ini jelas bahwa tidak akan menolak hipotesis nol agar model fit dengan data Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL . Apabila selisih 2LogL untuk model dengan konstanta saja mengalami penurunan dari -2LogL dengan konstanta dan variabel bebas, maka menunjukkan model regresi yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2016:328). Kemudian untuk mengetahui nilai Chi-Square yang merupakan selisih antara nilai -2LogL pada blok 0 dan blok 1 dapat dilihat dalam tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients*.

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen. Nilai koefisien adalah antara nol sampai dan satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model atau tidak ada perbedaan antara model dengan data, sehingga model dapat dikatakan fit. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga *Goodness Fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2016:329).

Uji Ketepatan Prediksi (*Matriks Klasifikasi*)

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pemberian opini audit *going concern*. Dalam output regresi logistik, angka ini dapat dilihat pada tabel

klasifikasi. Tabel klasifikasi 2 x 2 digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom dua nilai prediksi dari variabel dependen, dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* (1) perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern* (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100% (Ghozali, 2016:329).

Pengujian Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:160) Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi. Selain itu, uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah regresi yang didapat signifikan. Dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol. Jadi, hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistic atau data sampel. Pengujian hipotesis pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dapat menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

Pada regresi logistik pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat dalam tabel *Variabel in The Equation*. Menentukan tingkat signifikan (α), yaitu sebesar 5% atau 0,05 dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas. Tingkat signifikansi diuji melalui probabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis nol (H0) ditolak dan (Ha) diterima, artinya bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis nol (H0) diterima dan (Ha) ditolak, artinya bahwa variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	65,632	4	,000
	Block	65,632	4	,000
	Model	65,632	4	,000

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian Omnibus Test diperoleh Chi-Square sebesar 65,632 dengan nilai signifikan 0,000. Dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H0 ditolak dan Ha diterima. Jadi, penambahan variable independen dapat memberikan pengaruh nyata terhadap model, atau model dinyatakan FIT.

Pengujian Hipotesis Penelitian (Parsial)

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	OATS	10,737	5,291	4,118	1	,042	46028,454
	Pertumbuhan_Prshn	-1,690	,532	1,229	1	,049	,185
	Reputasi_KAP	-,635	3,160	,040	1	,841	,530
	Komite_Audit	-1,428	1,359	1,104	1	,293	,240
	Constant	-1,480	1,983	,557	1	,455	,228

a. Variable(s) entered on step 1: OATS, Pertumbuhan_Prshn, Reputasi_KAP, Komite_Audit.

$$\ln \frac{OGC}{1-NOGC} = -1,480 + 10,737OATS - 1,690PP + e$$

Hasil Output *Variabel in the Equation* menunjukkan bahwa Opini Audit Tahun Sebelumnya (OATS) memiliki nilai signifikansi 0,042 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,042 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya secara signifikan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going concern*, dan Pertumbuhan Perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,049 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,049 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going concern*.

Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going concern*.

Hasil pengujian regresi logistik, H_{a1} diterima berarti opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Jika dilihat dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa auditor dalam opini audit *going concern* dapat menjadikan opini audit tahun sebelumnya sebagai acuan untuk memberikan opini audit pada tahun berjalan. Perusahaan yang sebelumnya mendapatkan opini audit *going concern* memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menerima opini audit *going concern* kembali. Berdasarkan odds ratio atau $\text{Exp}(B)$ pada tabel *variabel in the equation* perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, akan berpeluang sebesar 46028,454 lebih tinggi untuk mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Faktor yang mampu membuat perusahaan akan terus mendapatkan opini *going concern* adalah lebih kepada hilangnya kepercayaan dari publik akan kelangsungan hidup usaha perusahaan tersebut dan menyebabkan perusahaan akan mengalami kesulitan pada operasionalnya. Dan kemungkinan saran dari auditor dalam laporan auditor independen tahun sebelumnya sebagai pertimbangan dalam perbaikan kondisi perusahaan, belum dijalankan dengan baik oleh manajemen perusahaan. Sehingga perusahaan dengan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya berpeluang lebih tinggi untuk mendapatkan opini audit *going concern* untuk tahun selanjutnya. Penulis menyimpulkan hasil penelitian ini mendukung sebelumnya dari Hati dan Iin (2017), Andini dan Anissa (2015) yang membuktikan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *Going concern*.

2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going concern*.

Hasil pengujian regresi logistik, H_{a2} diterima yang berarti variabel pertumbuhan perusahaan dengan proksi penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *Going concern*. Sehingga penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *Going concern*. Berdasarkan odds ratio atau $\text{Exp}(B)$ pada tabel *variable in the equation* pada perusahaan yang naik pertumbuhan perusahaannya, akan memiliki peluang sebesar 0,185 untuk mendapatkan opini audit *non going concern*. Faktor yang membuat perusahaan beralih dari opini *going concern* ke opini *non going concern* adalah pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yg memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan naik atau baik akan berpeluang lebih tinggi untuk mendapat opini *non going concern* dibanding perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang menurun. Sehingga faktor pertumbuhan perusahaan dengan proksi penjualan dapat menjadi tolak ukur pemberian opini audit. Penulis menyimpulkan hasil penelitian ini, mendukung penelitian yang dilakukan Suharsono (2018) dan Kristiana, Ira (2012) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dan penelitian lain tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Andini dan Anissa (2015), yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*.

3. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Opini Audit *Going concern*.

Hasil hasil pengujian regresi logistik, H_{a3} ditolak yang berarti reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan odds ratio atau $\text{Exp}(B)$ pada tabel *variable in the equation*, perusahaan yang memiliki reputasi KAP lebih baik, hanya berpeluang sebesar 0,530 untuk mendapatkan opini audit *non going concern*. Peluang tersebut sangat kecil, karena KAP *big four* maupun KAP *non big four* sama-sama memiliki reputasi yang baik dan reputasi yang baik akan terus dijaga untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya. Sehingga faktor reputasi KAP kurang mampu menjadi tolak ukur pemberian opini audit dengan perusahaan yang menggunakan KAP *Big four* atau *Non big four* tidak mempengaruhi atau menjamin auditor dalam memberikan opini mengenai kelangsungan usaha suatu satuan perusahaan. Penulis menyimpulkan hasil penelitian ini, mendukung penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Siti (2015), Tandungan dan Mertha (2016) yang membuktikan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dan penelitian lain tidak sesuai dengan penelitian setelahnya dari Kusumayanti dan Sari (2017) yang menyatakan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

4. Pengaruh Komite Audit terhadap Opini Audit *Going concern*.

Hasil pengujian regresi logistik, H_{a4} ditolak yang berarti komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan odds ratio atau $\text{Exp}(B)$ pada tabel *variable in the equation*, perusahaan dengan jumlah komite audit lebih banyak, hanya berpeluang sebesar 0,240 untuk mendapatkan opini audit *non going concern*. Dalam hal ini, tanggung jawab komite audit yaitu langsung kepada dewan komisaris dengan melakukan pengawasan kegiatan pengelolaan perusahaan dan tidak ikut dalam pengoperasional perusahaan. Meskipun

jumlah komite audit besar, tetap tidak bisa menjadi pertimbangan utama auditor dalam pemberian opini audit. Dan keberadaan komite audit dalam perusahaan lebih kepada meningkatkan kualitas laporan keuangan, meningkatkan fungsi audit internal dan eksternal, dan hanya sebatas untuk memenuhi peraturan dan persyaratan pencatatan perusahaan di BEI. Sehingga komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penulis menyimpulkan hasil penelitian ini, mendukung penelitian yang dilakukan Tandungan dan Mertha (2016) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dan penelitian lain tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Rabiah dan Kamaliah (2015) yang menyatakan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

SIMPULAN

Opini audit *going concern* tidak dipengaruhi oleh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Komite Audit. KAP *big four* maupun KAP *non big four* sama-sama memiliki reputasi yang baik dan reputasi yang baik akan terus dijaga untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya. Sehingga faktor reputasi KAP kurang mampu menjadi tolak ukur pemberian opini audit dengan perusahaan yang menggunakan KAP *Big four* atau *Non big four* tidak menjamin auditor dalam memberikan opini mengenai kelangsungan usaha suatu satuan perusahaan. Komite Audit juga dalam hal ini, lebih bertanggungjawab langsung kepada dewan komisaris dengan melakukan pengawasan kegiatan pengelolaan perusahaan dan tidak ikut dalam pengoperasionalan perusahaan. Meskipun jumlah komite audit besar, tetap tidak bisa menjadi pertimbangan utama auditor dalam pemberian opini audit.

Penelitian ini juga berhasil membuktikan bahwa Opini audit *going concern* dipengaruhi oleh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan. Auditor dalam opini audit *going concern* dapat menjadikan opini audit tahun sebelumnya sebagai acuan untuk memberikan opini audit pada tahun berjalan. Perusahaan yang sebelumnya mendapatkan opini audit *going concern* memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menerima opini audit *going concern* kembali. Hilangnya kepercayaan pada perusahaan tersebut juga faktor terpenting dari penerimaan opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan dalam hal ini, Perusahaan yg memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan naik atau baik akan berpeluang lebih tinggi untuk mendapat opini *non going concern* dibanding perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang menurun. Sehingga faktor pertumbuhan perusahaan dengan proksi penjualan dapat menjadi tolak ukur pemberian opini audit.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan dalam mengembalikan kepercayaan publik dengan memperbaiki reputasinya dan menjaga operasionalnya agar tetap stabil bahkan meningkat, menjadi salah satu peluang untuk mendapatkan opini audit *non going concern*, perusahaan perlu lebih efisien dan efektif dalam mengelola perusahaannya agar meningkatkan dan menghasilkan penjualan yang positif, yang kemudian akan meningkatkan laba, sehingga akan menghindari opini audit *going concern*, auditee dapat merealisasikan saran dari auditor dalam laporan auditor independen dengan baik dan internal perusahaan membutuhkannya sistem atau cara yang lebih baik agar dapat beroperasi dengan baik, perusahaan yang memiliki komite sedikit maupun banyak, harus lebih teliti dan hati-hati dalam pengawasan yang dilakukan. Lebih meningkatkan fungsi audit internal dan eksternal, agar dapat memiliki transparansi dan akuntabel dalam manajemen perusahaan. Sehingga operasional perusahaan dalam segi apapun dapat terawasi dengan baik. Lalu bagi investor dalam berinvestasi harus pada perusahaan yang yang mampu mempertahankan operasionalnya dan tidak terdapat opini *going concern* pada tahun sebelumnya. Hal ini berdampak bagi naik-turunnya profit yang akan diterima, dan bahkan tidak kembalinya modal yang telah ditanam, lebih berhati-hati terhadap perusahaan yang mengalami penurunan penjualan yang menyebabkan penurunan laba setelah pajak terus menerus, karena perusahaan tersebut akan berpotensi mendapat opini audit *going concern*, dan mengalami kebangkrutan, berinvestasi pada perusahaan yang memiliki peningkatan internal perusahaan yang baik, seperti dapat menjaga operasionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Soekrisno. 2016. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Oleh Akuntan Publik*. Edisi 4- Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Arens, Alvin A, Randal J.Elder dan Mark S Beasley. 2015. *Auditing Dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Edisi Kelima Belas-Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Elder, Randal J, Mark S Beasley, dan Alvin A, Arens. 2013. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Edisi Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Gozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Semarang: Univesitas Diponegoro

- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Messier, William F, Steven M. Glover dan Douglas F, Prawitt. 2014. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis Edisi 8-Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi, 2015. *Auditing*. Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Prayitno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Jurnal dan Hasil Penelitian

- Andini, Prita dan Anissa Amalia Mulya. 2015. *Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, dan Debt Default Terhadap Opini Audit Going concern*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan FE Universitas Budi Luhur Vol. 4 No. 2 Oktober 2015, ISSN: 2252-7141
- Aprinia, Rizki Wulan dan Suwardi Bambang Hermanto. 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Going concern*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 9, September 2016, ISSN : 2460-0585
- Hati, Intan Permata dan Iin Rosini. 2017. *Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit Going concern*. Journal of Applied Accounting and Taxation Vol. 2, No. 2, October 2017 : 123-133. e-ISSN: 2548-9925
- Imani, Galan Khalid, Muhammad Rafki Nazar, dan Eddy Budiono. 2017. *Pengaruh Debt Default, Audit Lag, Kondisi Keuangan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going concern*. e-Proceeding of Management : Vol.4, No.2 Agustus 2017. ISSN : 2355-9357
- Kristiana, Ira. 2012. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going concern*. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi : Vol 1, No.1 Januari 2012.
- Kusumayanti, Ni Putu Evi dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2017. *Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure Dan Reputasi KAP PADA Opini Audit Going concern*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.3. Maret 2017: 2290-2317. ISSN: 2302-8556
- Putra, Danang Anugrah, Ach.Syaiful Hidayat Anwar dan Thoufan Nur. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going concern*. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan Vol. 6 No. 1, April 2016 Pp 857-864. ISSN: 2088-0685
- Rabiah, Syarifah Siti dan Kamaliah. 2015. *Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit Going concern*. Jom FEKON Vol. 2 No. 2 Oktober (2015)
- Ravyanda, Moh. Gusti, Endang Dwi Wahyuni dan Siti Zubaidah. 2014. *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit Asumsi Going concern*. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan Vol.4 No. 2, Oktober 2014 Pp 639-646. ISSN: 2088-0685
- Setiakusuma, Citra Kartika Ayudia dan Elly Suryani. 2018. *Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going concern*. e-Proceeding of Management : Vol.5, No.2 Agustus 2018. ISSN : 2355-9357
- Suharsono, Riyanto Setiawan. 2018. *Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going concern*. ASSETS : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak Volume 2, Number 1, Januari 2018. E-ISSN : 2598-6074, P-ISSN : 2598-2885
- Susanto, Putri Ragillia dan Siti Zubaidah. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Debt Default Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Penerimaan Opini Audit Going concern*. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan Vol.5 No. 2, Oktober 2015 Pp 791-800. ISSN: 2088-0685
- Tandungan, Debby dan I Made Mertha. 2016. *Pengaruh Komite Adit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap opini Audit Going Cocern*. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 16.1 Juni (2016): 45-71. ISSN: 2302-8556

Internet

- kontan.co.id. 2018. *PT IIKP Mengalami Kenaikan Penjualan Bersih Masih Merugi*. <https://industri.kontan.co.id> diakses pada 8 September
- Bursa Efek Indonesia. 2018. *Laporan Keuangan dan Tahunan*. www.idx.co.id di akses pada 8 September 2018.
- Saham OK. 2018. *Perusahaan Manufaktur di BEI*. www.sahamok.com di akses pada 8 September 2017.